

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan penelaahan data yang bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model matematika dan model statistik dan hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Iqbal Hasan, 2004:30)

Menurut Sukardi (2003:158), penelitian dengan metode deskriptif mempunyai langkah penting sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menetapkan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
5. Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data dan menganalisis data
7. Mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
8. Membuat laporan penelitian.

Ciri-ciri metode deskriptif analitis menurut Winarno Surakhmad (1994 :140) memberikan batasan sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas, pada penelitian ini penulis bermaksud menganalisis dan memperoleh gambaran tentang seberapa besar kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah dalam rangka menuju kemandirian daerah daerah kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Sebagai pedoman mengenai variabel dalam penelitian ini, berikut batas konseptual dari kedua variabel tersebut yaitu :

1. Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar / Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2006:38) menjelaskan pengertian variabel independen yaitu: “ variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen ”. Dalam penelitian ini, maka variabel independen nya adalah kontribusi penerimaan retribusi pasar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi berarti “ uang iuran (kepada suatu perkumpulan, dsb) atau sumbangan”. Sedangkan pengertian penerimaan retribusi pasar, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 20 Tahun 2001 adalah : “ Pendapatan dari hasil retribusi yang melakukan pembayaran pemakaian atau karena jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung kepada pedagang di area pasar, lingkungan pasar dan fasilitas pasar milik pemerintah daerah”.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kontribusi penerimaan retribusi pasar adalah : “ Sumbangan yang berasal dari atau yang diperoleh dari pendapatan

dari hasil retribusi yang melakukan pembayaran pemakaian atau karena jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung kepada pedagang di area pasar, lingkungan pasar dan fasilitas pasar milik pemerintah daerah”.

2. Pendapatan Asli Daerah / Variabel Intervening

Definisi variabel intervening menurut Sugiyono (2006:41) adalah “variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”. Dengan adanya perubahan pada variabel independen, maka variabel dependen pun akan mengalami perubahan. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel intervening adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, definisi dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah “pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

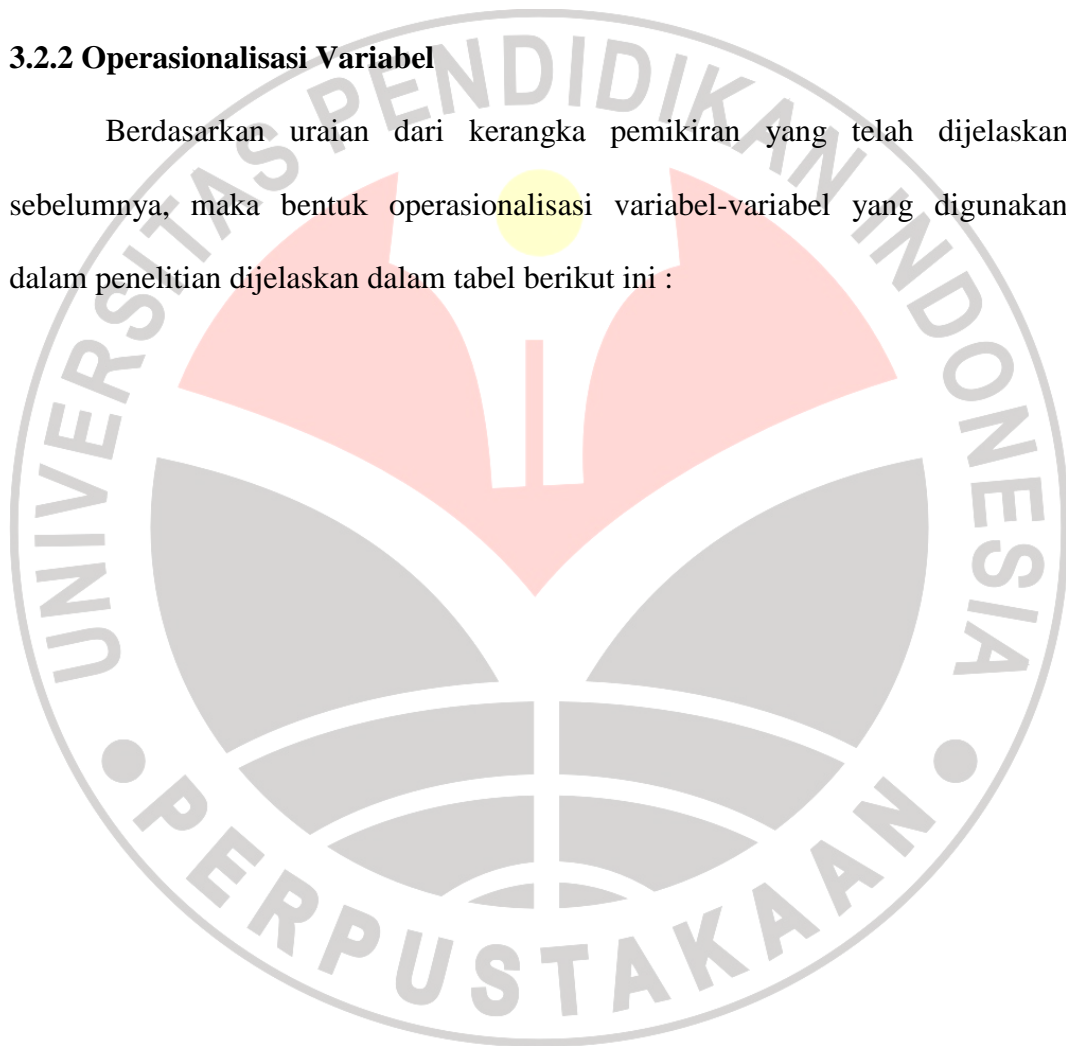
3. Kemandirian Daerah / Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2006:40) menjelaskan tentang variabel dependen atau variabel terikat yaitu: “ variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas ”. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah kemandirian daerah.

Menurut Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik Yogyakarta (2004:28) menyatakan pengertian kemandirian daerah, yaitu : “ Kemandirian suatu daerah adalah bagaimana daerah tersebut mampu menjalankan fungsinya untuk menyejahterakan masyarakat daerahnya tanpa bergantung kepada daerah lain ”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bentuk operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam tabel berikut ini :



Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Sumber Data
Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar	Berdasarkan Perda Kota Bandung No. 20 Tahun 2001, Kontribusi Retribusi Pasar adalah perhitungan jumlah sumbangan yang berasal dari total penerimaan retribusi pasar yang dipungut berdasarkan obyek dan subyek yang telah ditentukan	Dilihat dari adanya jumlah perhitungan berbagai jenis penerimaan retribusi pasar, yaitu: a. Penerimaan dari permohonan surat pemakaian tempat berjualan b. Penerimaan dari perpanjangan surat pemakaian tempat berjualan c. Penerimaan dari pemindahan hak pemakaian tempat berjualan d. Penerimaan dari biaya ketertiban e. Penerimaan dari penjualan hewan di areal lingkungan pasar f. Penerimaan dari uang pemakaian kakus g. Penerimaan retribusi pasar pedagang	Rasio	Laporan Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Perhitungan besarnya total pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (UU No. 33 Tahun 2004)	Dilihat dari adanya : data perhitungan dari : 1. hasil pajak daerah 2. hasil retribusi daerah 3. hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan 4. lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	Rasio	Laporan Target dan Realisasi APBD Kota Bandung
Kemandirian Daerah	Kemandirian suatu daerah adalah bagaimana daerah tersebut mampu menjalankan fungsinya untuk menyejahterakan masyarakat daerahnya tanpa bergantung kepada daerah lain. (Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik Yogyakarta, 2004:28)	Dilihat dari perhitungan derajat desentralisasi fiskal antara pemerintah pusat dan daerah yaitu: $\frac{\text{PAD}}{\text{Total Penerimaan Daerah}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Target dan Realisasi APBD kota Bandung

3.3 Sumber Data

Di dalam penelitian ilmiah tidak terlepas dari sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Oleh karena itu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Sumber Data Penelitian

No.	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Tahun
1.	Jumlah target dan realisasi penerimaan retribusi pasar kota Bandung	Laporan Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar kota Bandung	2001-2006
2.	Jumlah target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah kota Bandung	Laporan Target dan Realisasi APBD kota Bandung	2001-2006
3.	Jumlah Total Penerimaan Daerah (TPD), yaitu jumlah dari PAD, BHPBP, dan DAU	Laporan Target dan Realisasi APBD kota Bandung	2001-2006

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi mengenai subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi, yaitu mencari informasi-informasi dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Informasi tersebut berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, aturan

perundang-undangan, hasil penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, yang berhubungan dengan penelitian analisis kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah dalam rangka kemandirian daerah kota Bandung.

- b. Wawancara, yaitu peneliti menanyakan langsung hal-hal dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2008 pukul 09.00 WIB di kantor PD. Pasar Bermartabat, Jl. Jurang No. 1 Bandung. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bagian Umum PD. Pasar Bermartabat, Bapak Bambang Suwanto. (Pedoman Wawancara ada pada lampiran).

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif analitis, yaitu untuk mengetahui analisis kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dalam rangka kemandirian daerah kota Bandung, maka data-data tersebut dianalisis dengan menghitung data kuantitatif dan dinyatakan dengan data kualitatif untuk menginterpretasikan hasil perhitungan data tersebut dan menjawab masalah yang akan diteliti dan akhirnya ditarik kesimpulan dari pengolahan data tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui tentang hal-hal yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian, maka penulis melakukan :

1. Menganalisis perkembangan penerimaan retribusi pasar kota Bandung berdasarkan laju pertumbuhannya dari tahun 2001 s.d 2006, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$G_x = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

(Abdul Halim, (2001 :163))

Dengan :

G_x = Laju pertumbuhan penerimaan retribusi pasar kota Bandung

X_t = Penerimaan retribusi pasar kota Bandung pada tahun t

$X_{(t-1)}$ = Penerimaan retribusi pasar kota Bandung pada tahun t-1

2. Menganalisis tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas : } \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pasar}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004 :93)

Dengan Kriteria Efektivitas sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
90 – 100%	Efekif
80 – 90%	Cukup Efektif
60 – 80%	Kurang Efektif
< 60%	Tidak Efektif

Sumber: Tim Litbang Pedagri – Fisipol UGM, 1991 (dalam Yani Mariana, 2005)

3. Menganalisis perkembangan PAD berdasarkan laju pertumbuhan perolehannya, yaitu dengan menggunakan rumus:

Menurut Abdul Halim, (2001:163) dalam buku Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, untuk mengetahui laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$G_x = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

(Abdul Halim, (2001 :163))

Dengan :

G_x = Laju Pertumbuhan PAD kota Bandung

X_t = Pendapatan Asli Daerah kota Bandung pada tahun t

$X_{(t-1)}$ = Pendapatan Asli Daerah kota Bandung pada tahun t-1

4. Menganalisis tingkat efektivitas pendapatan asli daerah kota Bandung dari tahun 2001 hingga tahun 2006 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas} : \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004 :93)

5. Menghitung kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap PAD kota Bandung dengan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi penerimaan retribusi pasar}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Bandung}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian dideskripsikan, dibantu dengan tabel interpretasi kriteria kontribusi berikut ini :

Tabel 3.4
Interpretasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
Rasio 0,00 - 10,00 %	Sangat Kurang
Rasio 10,00 – 20,00 %	Kurang
Rasio 20,10 – 30,00 %	Sedang
Rasio 30,10 – 40,00 %	Cukup
Rasio 40,10 – 50,00 %	Baik
Rasio diatas 50 %	Sangat Baik

Sumber: Tim Litbang Depdagri-Fispol UGM, 1991 (dalam Yuni Mariana, 2005)

6. Menghitung tingkat kemandirian daerah kota Bandung berdasarkan perhitungan rasio PAD terhadap TPD. Abdul Halim, (2004:24) menjelaskan perhitungannya dengan menggunakan rumus:

Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) / Total Penerimaan Daerah (TPD) :

$$\frac{\text{PAD}}{\text{TPD}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian dideskripsikan, dibantu dengan tabel pola hubungan dan tingkat kemampuan daerah berikut ini :

Tabel 3.5
Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0 % - 25 %	Instruktif
Rendah	25 % - 50 %	Konsultatif
Sedang	50 % - 75 %	Partisipatif
Tinggi	75 % - 100 %	Delegatif

Sumber : Paul Hersey dan Kenneth Blanchard (dalam Abdul Halim, 2004 : 189)